

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2008

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

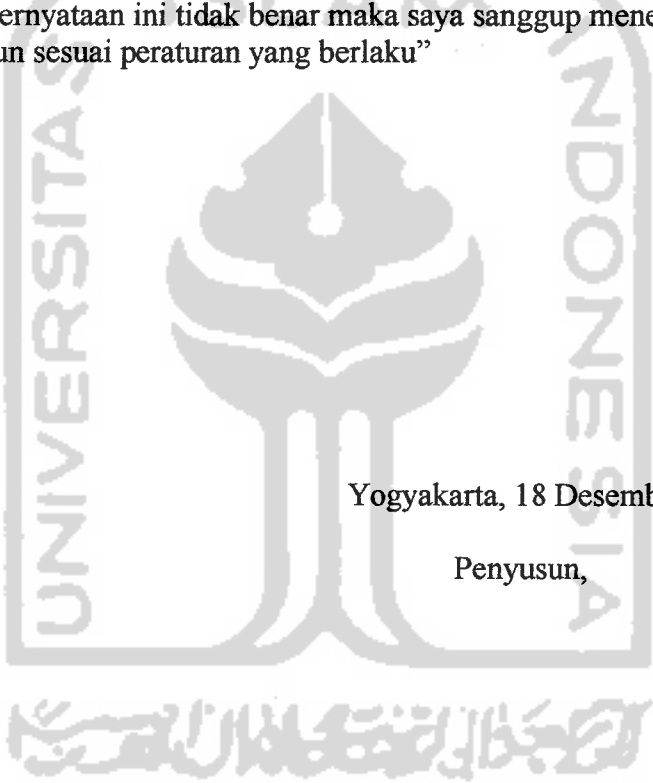
Oleh:

**Nama : Dewi Indiyah Sari
No. Mahasiswa : 05 312 039
Jurusan : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”



Yogyakarta, 18 Desember 2008

Penyusun,

(Dewi Indiyah Sari)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA**



**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 18 Desember 2008
Dosen Pembimbing**

(Erna Hidayah, Dra. Msi, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

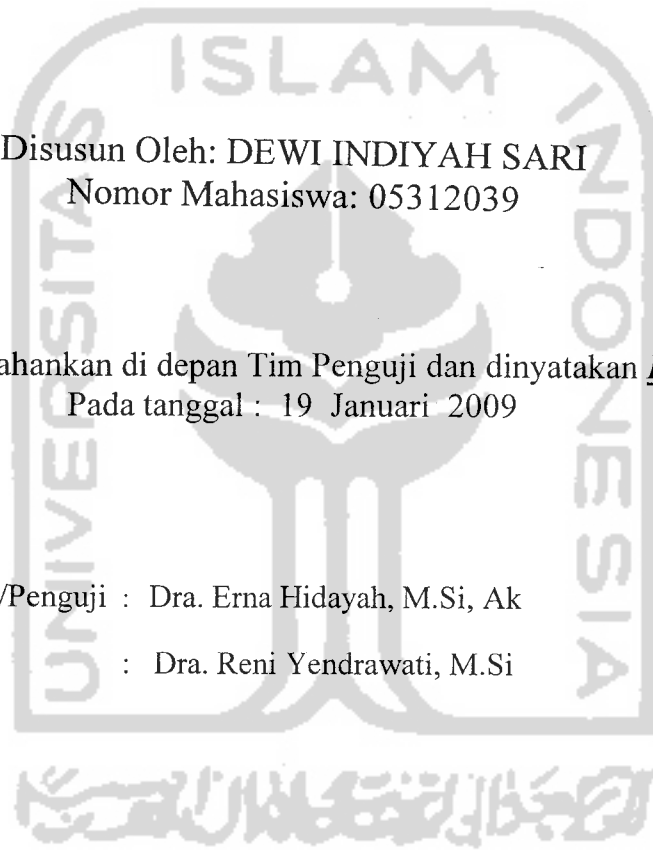
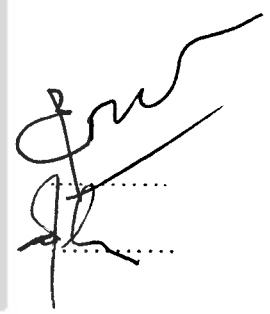
**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada
Perusahaan Publik Di Indonesia**

Disusun Oleh: DEWI INDIYAH SARI
Nomor Mahasiswa: 05312039

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 19 Januari 2009

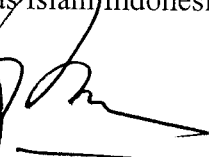
Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Drs. Asma'ul Ishak, M.Bus, Ph.D

Motto

"... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"
(Qs Al Mujadilah : 11)

Bermimpilah, dan Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu (Arai)

Hari ini adalah anugerah, jangan pernah lewatkan dengan berdiam diri, lakukan yang terbaik dan selalu bersyukur untuk anugerahNya (Dewi)

Orang yang gagal yaitu mereka yang berikir gagal padahal tidak pernah melakukannya, dan mereka yang melakukan kegagalan dan tak pernah memikirkannya (John Charles)

Halaman Persembahan

Kupersembahkan karya ini untuk Ayahanda Sunardi dan Ibunda Siti Syamsiyah, Kedua kakakku tesayang, Keluarga besarku, dan saudara-saudaraku, yang aku cintai karena Allah SWT, juga untuk orang-orang yang mencintai ilmu dan senantiasa mengajarkannya.

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr Wb

Segala puji hanya bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Publik di Indonesia”**. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah pada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai suatu persyaratan guna memperoleh gelar Stara-1 (S1) program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Banyak pihak yang dengan tulus membantu secara langsung maupun tidak langsung. Memberikan saran maupun kritik selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bpk Drs Asmai Ishak, M. Bus, Ph.D selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra Erna Hidayah, M.si, Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini dari awal hingga akhir.
3. Bpk Drs Kesit Bambang Prakosa, M.si selaku dosen pembimbing akademik, serta kepada seluruh Bapak & Ibu dosen UII yang telah

memberikan ilmu selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

4. Seluruh staff karyawan Universitas Islam Indonesia.
5. Mamaku tersayang (Ibunda Siti Syamsiyah) yang selalu panjatkan doa untuk anak-anaknya di setiap sujudnya dengan kasih sayang yang tak pernah putus menjadi motivasi terbesar bagiku untuk menjadi yang terbaik..
6. Bapakku tercinta (Ayahanda Sunardi) yang selalu sabar dalam menghadapi keinginan anak bungsu Bapak, semoga ini jalan terbaik bagiku.
7. Eyang Putri, Pakde Muchson, Bulek yang selalu memberikan perhatian & kasih sayangnya serta pendidikan moral selama aku di Jogja layaknya orang tua kandungku.
8. Kedua kakakku tersayang (Mas End dan Kak Aris) yang selalu mengingatkanku untuk terus belajar dan memberikan motivasi untuk bekalku kelak setelah lulus. LUV U BRO...
9. Mb.Uci & keluarga, Sepupuku Wahyu (cepat selesain kuliahnya) serta seluruh keluarga besarku yang tak mungkin aku sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan perhatiannya.
10. Miftahul Huda, seseorang yang selalu ada untukku (thanks ya ay untuk do'a, cinta, dan perhatiannya) semoga Allah meridhai langkah-langkah kita.

11. Andrea Hirata, Penulis novel tetralogi laskar pelangi. Dengan novelnya telah memberikanku banyak inspirasi dan semangat untuk selalu berjuang menghadapi tantangan kehidupan.
12. My Beloved Friend : Amel, Ayu, Reno, QQ, Andin, terima kasih untuk persahabatan yang terjalin sejak semester 1. Semoga persahabatan ini tidak akan putus. Keep contact ya girls...
13. Jodipati Kost : Ade cayank(thx yaa de dah selalu mau direpotkan dgn kehadiranku,hehe), Duhita (Selamat menempuh hidup baru) Mb.Nunik, Timtam, Jujug, Boyol, Meta, Vici, dan semua warga baru jodipati. Thanks for everything. Kalo married jangan lupa undangannya,hehehe...
14. Sahabat-sahabatku : Ika, Ita, Erna, Ratna, Indri, terimakasih untuk persahabatan yang terjalin sejak SLTP hingga saat ini. Kalian adalah sahabat sejati yang akan terus ada dalam hatiku.
15. Seluruh teman-teman angkatan 05, khususnya kelas A. thanks untuk kebersamaannya dalam menuntut ilmu. Semoga kita semua sukses.Amien.
16. Seluruh keluarga KKN angkatan 36 Unit 54 : Jenk Ry, Nana, Oddy, Jenk Dor, DewiR, Komeng, Etho, Dito, Simbahh (Kapan kita ke posko lagi?) thanks for everything, tiga bulan bersama kalian memberikan arti persahabatan tersendiri. Semoga persahabatan ini tidak terputus seperti cepatnya pertemuan ini.
17. Saudara-saudaraku yang lain, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Sungguh, kalian semua pemberi inspirasi bagiku. Sebuah kenyataan bahwa

17. Teman-Teman Biologi 41 Institut Pertanian Bogor dan asrama putri khususnya kamar 220 (Ndha, Weny, dan Ipep), Terima kasih untuk pertemuan singkat ini, aku telah belajar banyak hal dari persinggahan ini hingga akhirnya kutemukan jalanku.

18. Saudara-saudaraku yang lain, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Sungguh, kalian semua pemberi inspirasi bagiku. Sebuah kenyataan bahwa kita sebagai manusia tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan. Hanya Allah sebaik-baiknya pemberi balasan.

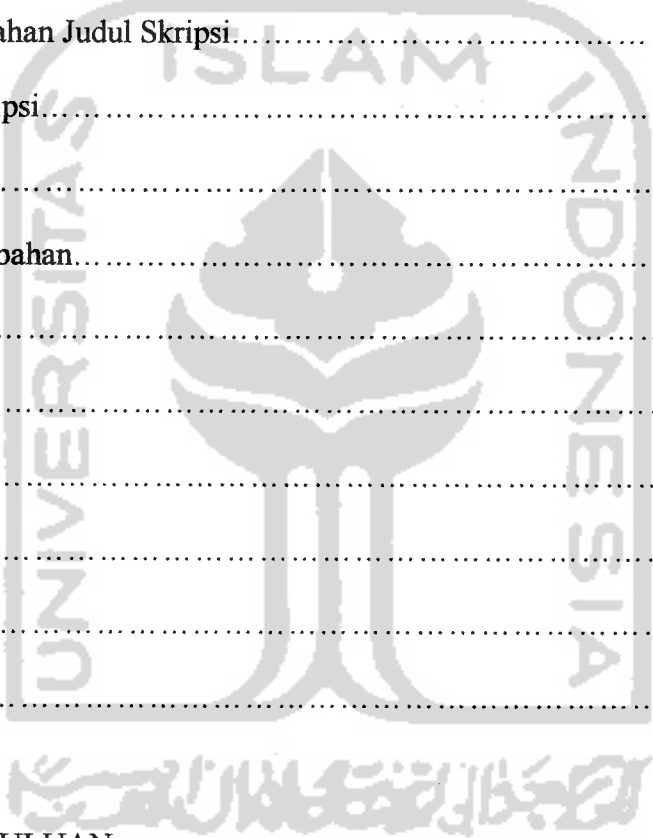
Segala daya upaya serta kemampuan penulis curahkan sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini namun tidak lepas dari segal kekurangan yang ada. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dalam penelitian yang akan datang.

Yogyakarta, 18 Desember 2008

Penulis

(Dewi Indiyah Sari)

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Judul Skripsi.....	iii
Berita Acara Skripsi.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Abstraksi.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
	
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Pembahasan.....	5

BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Auditing.....	8
2.1.1 Pengertian Auditing.....	8
2.1.2 Fungsi Auditing.....	8
2.1.3 Audit Laporan Keuangan.....	9
2.1.4 Standar Auditing.....	9
2.2 Pelaporan Keuangan.....	11
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.2.2 Peraturan Pelaporan Keuangan di Indonesia.....	13
2.3 Ketepatan Waktu.....	14
2.4 Audit Delay.....	15
2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay.....	16
2.6 Penelitian Terdahulu.....	19
2.7 Pembentukan Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Populasi dan Sampel.....	25
3.2 Data dan Sumber Data.....	26
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	26
3.3.1 Variabel Dependen.....	26
3.3.2 Variabel Independen.....	27
3.4 Perumusan Model Penelitian.....	31
3.5 Hipotesis Operasional.....	31

3.6 Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1 Uji Kualitatif Data.....	32
3.6.1.1 Analisis Deskriptif Statistik.....	32
3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6.2 Pengujian Hipotesis.....	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Data Deskriptif.....	36
4.2 Perhitungan Variabel.....	37
4.2.1 Perhitungan ukuran perusahaan.....	37
4.2.2 Perhitungan Profitabilitas.....	37
4.2.3 Perhitungan Likuiditas.....	37
4.2.4 Perhitungan Audit Delay.....	37
4.3 Analisis Data.....	38
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
4.4 Pengujian Hipotesis.....	43
4.5 Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	52
5.3 Saran.....	53
Daftar Pustaka.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Seleksi Sampel.....	26
4.1 Statistik Deskriptif.....	38
4.2 Uji Multikolinearitas.....	40
4.3 Uji Autokorelasi.....	41
4.4 Pengujian Hipotesis.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	12
4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.2 Uji Normalitas.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan Manufaktur.....	56
2. Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2006.....	59
3. Analisis Statistik Deskriptif.....	74
4. Hasil Pengujian Regresi.....	75



Abstraksi

Penelitian ini berjudul “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Publik di Indonesia “. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor yang diperkirakan berpengaruh tersebut yaitu : ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, ukuran KAP, dan opini auditor.

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 111 perusahaan selama tiga periode laporan keuangan, yaitu tahun 2004, 2005, dan 2006. Model analisis yang digunakan adalah model regresi berganda, selain itu juga digunakan model uji asumsi klasik untuk menghindari terjadinya bias yaitu : uji autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F dan uji t.

Hasil uji yang didapat dari perhitungan dengan bantuan program SPSS version 16.0 diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dari model uji asumsi klasik yang digunakan. Sedangkan dari hasil uji F kelima variabel tersebut secara simultan mempengaruhi *audit delay* dan hasil uji t bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Adapun variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu : likuiditas, ukuran KAP, dan opini auditor.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia semakin pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan semakin meningkat. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar yang memacu auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) khususnya tentang standar pekerjaan lapangan mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas

struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit dan peningkatan kualitas hasil auditnya.

Pada tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM Nomer Keputusan 80/PM/ 1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya. Perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan *audit delay*. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Dalam penelitian-penelitian lain, *audit delay* disebut juga dengan istilah durasi audit (Givoly dan palmon, 1982), *audit reporting lead time* (Owusu-ansah, 2000) dan *audit report*

lag (Knechel dan Payne, 2001). Penelitian ini akan menginvestigasi tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab panjang-pendeknya *audit delay*.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Imam dan Novi (2004) yang menyatakan bahwa kelima variabel : tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, opini auditor, dan ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Penelitian ini mencoba meneliti apakah ada pengaruh yang signifikan dengan memasukkan faktor-faktor ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, likuiditas, ukuran KAP, dan opini auditor. Dengan menambah variabel likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena kemungkinan besar perusahaan yang memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya cenderung lebih awal dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik, sehingga cenderung lebih pendek *audit delay*-nya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan satu periode laporan keuangan, penelitian ini menggunakan tiga periode laporan keuangan untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Mengingat pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik maka peneliti mengambil judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapakah rata-rata lamanya *audit delay* pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah faktor-faktor ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, likuiditas, ukuran KAP, dan jenis opini auditor mempengaruhi *audit delay* ?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dibatasi oleh :

1. Penelitian ini hanya terbatas untuk kategori perusahaan manufaktur.
2. Penelitian ini dilakukan hanya menggunakan tiga periode laporan keuangan saja, yaitu tahun 2004, 2005, dan 2006.
3. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen, antara lain : ukuran perusahaan dengan indikator total asset, profitabilitas dengan indikator ROA, likuiditas dengan indikator *Current Ratio*, ukuran KAP dan opini auditor yang menggunakan variabel *dummy*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui rata-rata lamanya *audit delay* pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI.

2. Untuk memberi bukti empiris ada tidaknya pengaruh variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, likuiditas ukuran KAP, dan jenis opini auditor terhadap *audit delay*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

- Bagi kalangan akademisi yang melakukan penelitian di masa yang akan datang, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan publik di Indonesia.
- Bagi Auditor dan KAP, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- Bagi BAPEPAM, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu BAPEPAM dalam menentukan kebijakan dan peraturan yang menyangkut ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Pada bagian ini penulis memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian tentang Analisis

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Publik di Indonesia.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada Bab ini, penulis akan memuat tentang auditing dan standar auditing, peraturan pelaporan keuangan di Indonesia, definisi ketetapan waktu, definisi *audit delay*, faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, review penelitian terdahulu yang membahas tentang *audit delay*, dan pembentukan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini penulis akan memuat tentang metode penelitian yang digunakan dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan publik di Indonesia. Metode penelitian empiris yang meliputi populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, hipotesis dan metode analisis data.

Bab IV : Analisa dan Pembahasan

Pada bab ini penulis akan mengemukakan tentang pembahasan hasil analisa baik secara kualitatif dan kuantitatif. Penulis juga akan membandingkan hasil yang diperoleh dengan penelitian yang sejenis.

Bab V : Penutup

Pada bab ini penulis akan mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan publik di Indonesia.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Auditing

2.1.1 Pengertian Auditing

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditing adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

2.1.2. Fungsi Auditing

Berdasarkan sifatnya yang analitis, auditing mempunyai fungsi menguraikan informasi yang ada pada laporan keuangan untuk mencari bukti yang dapat mendukung pendapat auditor mengenai kewajaran penyajian informasi tersebut .

Audit yang dilakukan auditor adalah suatu fungsi untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disusun manajemen telah memenuhi kriteria yang telah disepakati bersama atau telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam prinsip akuntansi berlaku umum.

Alasan utama adanya profesi auditor adalah untuk melakukan fungsi pengesahan atau meyakinkan akan kewajaran laporan keuangan. Auditor memberikan sumbangan berupa keterpercayaan terhadap laporan keuangan untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak pemakai laporan keuangan. Dengan kata lain laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan yang tidak diaudit.

2.1.3. Audit Laporan Keuangan

Perusahaan publik harus memenuhi *statue* (ketentuan hukum) persyaratan audit terlebih dahulu, agar dapat mencatatkan sahamnya sebelum diperdagangkan di pasar modal. Selain itu, pasar modal dapat menambahkan persyaratan sendiri tentang pencatatan saham di pasar modal, selain ketentuan hukum seperti tersebut diatas. Dengan demikian perusahaan akan ditolak untuk mencatatkan sahamnya di pasar modal, tanpa adanya audit terdahulu.

2.1.4. Standar Auditing

Standar auditing dijadikan sebagai ukuran mutu professional auditor independen dan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor. Standar tersebut meliputi :

- a) Standar umum
 - Audit harus dilakukan oleh satu orang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor.
 - Dalam segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

- Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b) Standar Pekerjaan Lapangan

- Pekerjaan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus direvisi dengan semestinya.
- Pemahaman yang memadai tentang struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan luasnya pengujian-pengujian yang akan dilakukan.
- Bukti audit yang kompeten dan cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c) Standar Pelaporan

- Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
- Laporan audit harus menunjukkan keadaan bahwa prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang cukup memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- Laporan audit harus mengungkapkan pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, atau memuat suatu penjelasan

yang semestinya apabila pendapat yang demikian tidak dapat diberikan.

2.2 Pelaporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

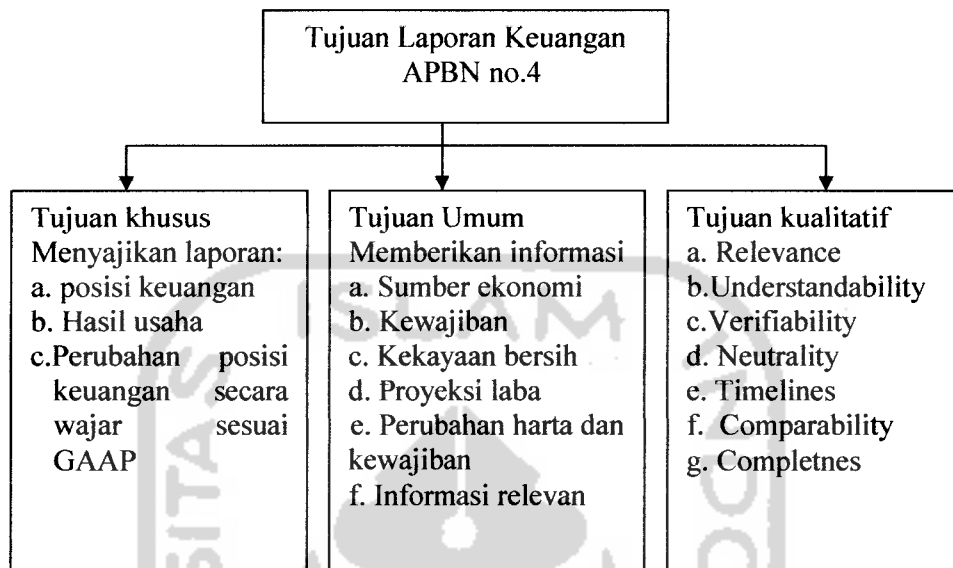
Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan-ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan dibuat manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2004:07):

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai arus kas, atau lapotan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”

Artinya laporan keuangan merupakan kinerja keuangan yang lampau dan posisi keuangan saat ini. Laporan keuangan dirancang untuk menyediakan informasi pada empat aktivitas usaha utama yaitu kegiatan perencanaan, keuangan, investasi, dan operasi.

Gambar 2.1



Sumber: Sofyan Syafri Harahap: Teori Akuntansi, Jakarta, 2001

Sedangkan menurut SFAC No.2 tujuan laporan keuangan yaitu:

- Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi investor yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan lainnya yang potensial dalam pembuatan keputusan lain yang sejenis secara rasional.
- Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lainnya yang potensial yang memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan di masa yang akan datang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.

- c) Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk menaksir prospek perusahaan.
- d) Pelaporan keuangan harus menyajikan tentang sumber daya ekonomi perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan; untuk mentransfer sumber daya kepada perusahaan/ pemilik modal)

2.2.2 Peraturan Pelaporan Keuangan di Indonesia

Pada Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/2003 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan

perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

2.3 Ketepatan Waktu

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Gregory dan Van Horn (1963) berpendapat dalam Owusu-Ansah (2000), secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Sedangkan Chambers dan Penman (1984: 21) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Dyer dan Mc Hugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

2.4 Audit Delay

Berdasarkan atas teori diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu, agar informasi yang terdapat didalamnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan sebagai syarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Selain itu laporan keuangan itu juga harus melalui proses audit oleh akuntan publik independen. Disisi lain dalam proses pelaksanaan audit berdasarkan standar umum ketiga bahwa dalam

pelaksanaan audit harus dilaksanakan dengan cermat dan seksama, dan berdasarkan atas standar pekerjaan lapangan yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai maka memungkinkan akuntan publik untuk menunda publikasi laporan audit atau laporan keuangan auditan apabila dirasa perlu memperpanjang masa audit.

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Namun auditor memerlukan waktu yang cukup untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini) ini kemudian didefinisikan sebagai *audit delay*.

Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga akan berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay

2.5.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut

maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

2.5.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaannya. Dengan tingkat profitabilitas perusahaan ini dapat menyokong pertumbuhan perusahaan tersebut baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Profitabilitas perusahaan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan. Alat yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungannya atau tingkat profitabilitas dapat menggunakan alat ukur sebagai berikut : GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*).

2.5.3 Likuiditas

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan

mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham & Houston, 2006).

Alat yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya antara lain : Rasio lancar dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100 %. Selain itu juga ukuran perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas yaitu perbandingan antara kas dengan kewajiban lancar.

2.5.4 Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah besar kecilnya kantor akuntan publik yang berada di Indonesia juga terkait dengan reputasi auditor yang bias dikategorikan *The Big Four*. *The Big Four* adalah suatu kelompok kantor akuntan internasional yang menangani bagian terbesar pekerjaan audit dari perusahaan-perusahaan publik. Jika ditelusuri, sejarah pendirian masing-masing anggota *the Big Four* kebanyakan berasal dari Eropa. Anggota *The Big Four* sesuai urutan berdasarkan jumlah penghasilan dan sumber daya adalah PWC, Delloite, *Ernst & Young*, dan KPMG. Karena kantor akuntan publik tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal yang waktu lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat waktu.

2.5.5 Opini Auditor

Akuntan publik adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Akuntan publik bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan akuntan publik melalui opini akuntan publik.

Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntan Publik ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu: (1) pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*); (2) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*); (3) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*); (4) pendapat tidak wajar (*adverse opinion*); dan (5) pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

2.6 Penelitian Terdahulu

Carslaw dan Kaplan (1991) melakukan penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di New Zealand. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis industri, melaporkan laba atau rugi, *extraordinary item*, jenis opini akuntan publik, auditor, tahun buku perusahaan, kepemilikan perusahaan, dan proporsi hutang terhadap total *asset*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh adalah ukuran perusahaan (total *asset*) dan perusahaan melaporkan kerugian. Sedangkan rata-rata *audit delay* di New Zealand pada tahun 1987 sebesar 88 hari dan tahun 1988 sebesar 95 hari.

Hossain (1998) melakukan penelitian mengenai *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di Pakistan, dengan menggunakan sampel 103 perusahaan yang terdaftar di Karachi Stock Exchange pada tahun 1993. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan (*total asset*), *debt equity ratio*, perusahaan melaporaka laba/rugi, adanya cabang perusahaan untuk cabang multinasional, dan auditor. Dari hasil uji korelasi antar variabel independen menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara variabel cabang perusahaan multinasional dan auditor dibandingkan korelasi variabel-variabel perusahaan lainnya. Sedangkan rata-rata lamanya *audit delay* adalah 4.77 bulan.

Varianada Halim (2000) melakukan penelitian *audit delay* di Indonesia dengan menggunakan 287 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997. Variabel independen yang digunakan antara lain total *revenue*, jenis industri, bulan penutupan buku tahunan, lamanya menjadi klien KAP, rugi/laba operasi, tingkat profitabilitas, dan jenis opini auditor. Dari hasil penelitian univariate diperoleh indikasi bahwa *audit delay* cenderung panjang apabila perusahaan menggunakan tahun buku 31 Desember, perusahaan telah lama menjadi klien KAP tertentu dan melaporkan kerugian. Hasil penelitian multivariate menunjukkan bahwa ketujuh faktor tersebut serentak sangat berpengaruh terhadap *audit delay*. Rata-rata *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di BEJ adalah 84,5 hari.

Hanipah (2001) melakukan penelitian tentang rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 1999. Variabel yang digunakan antara lain ukuran perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, tingkat

profitabilitas, pelaporan laba/rugi, dan reputasi auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur adalah 89,96 hari. *Audit delay* yang panjang cenderung dipengaruhi apabila ukuran perusahaan semakin besar, mendapatkan *qualified opinion*, tingkat profitabilitas yang rendah dan mengalami kerugian.

Imam dan Novi (2004) menyatakan bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 2001 menunjukkan bahwa kelima variabel yaitu tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, opini auditor dan ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *audit delay*. Rata-rata *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di BEJ adalah 98,38 hari.

Utari dan Syaiful (2008) menunjukkan bahwa variabel prorofitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel lainnya yaitu leverage, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

2.7 Pembentukan Hipotesis

2.7.1 Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay*

Ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan telah banyak diujikan dalam berbagai penelitian. Penelitian –penelitian yang telah dilakukan seperti penelitian Curtis (1976), Gilling (1977), Ashton dan Elliot (1987) menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan dengan indikator total *asset* memiliki pengaruh yang besar terhadap *audit delay*. Pengaruh ini ditunjukkan

dengan semakin besar total *asset* perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki asset yang besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset yang lebih kecil. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (*asset*) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

Dengan demikian tampak bahwa ukuran perusahaan sebagai salah satu fungsi dari ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan, sehingga dalam penelitian ini dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2.7.2 Profitabilitas dengan *Audit Delay*

Tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang dilaporkan, diperkirakan mempengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangan tahunan ke publik. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun (Ashton dan Elliot, 1987). Berdasarkan penelitian Carlsaw dan Kaplan (1991) dimana perusahaan yang mengalami rugi operasional telah meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya ,sementara bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mengharapkan

penyelesaian audit secepat mungkin sehingga mampu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik lebih awal. Dari uraian tersebut maka tampak tingkat profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :
H2 : Tingkat profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2.7.3 Likuiditas dengan *Audit Delay*

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas perusahaan sering ditunjukkan dengan rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Penelitian Utari dan Syaiful (2008) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Sehingga dapat diajukan hipotesis berikut ini :

H3 : Likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2.7.4 Ukuran KAP dengan *Audit Delay*

Faktor ukuran KAP yang mengaudit juga diperkirakan akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Untuk mengujikan reputasi auditor dalam penelitian ini diproksikan dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan. Berbagai penelitian empiris yang menguji hubungan ukuran perusahaan audit dengan *audit delay* telah banyak dilakukan sebelumnya.

Penelitian Gilling (1977), Davis dan Whittred (1980) serta Carslaw dan Kaplan menunjukkan hasil yang beragam, yaitu Gilling menemukan hubungan antara perusahaan audit dengan *audit delay*, sementara Davis dan Whittred serta Carslaw dan Kaplan menemukan sebaliknya. Untuk itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis terkait dengan ukuran KAP adalah :

H4 : Ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2.7.5 Opini Auditor dengan *Audit Delay*

Whittred (1980) menyatakan bahwa laporan keuangan yang memberikan pendapat *qualified opinion* mengalami *audit delay* lebih lama. Carslaw dan Kaplan (1991) juga menyatakan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh akuntan publik dan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama. Berarti, perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* merupakan berita baik dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka semakin pendek *audit delay* dan cenderung tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap *bad news*. Hipotesis yang diajukan terkait dengan opini auditor adalah :

H5 : Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2004, 2005, dan 2006. Digunakannya tiga periode ini untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Sampel dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang tercatat di BEI dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan manufaktur.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2004-2006.
3. Perusahaan yang memiliki akhir tahun buku 31 Desember.
4. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan auditor independen selama tiga periode berturut-turut yaitu tahun 2004-2006.

Tabel 3.1
Seleksi sampel

Jumlah Populasi		397
Emiten tidak masuk kategori manufaktur	255	
Emiten tidak menerbitkan laporan keuangan 2004-2006	0	
Emiten tidak memiliki tahun buku 31 Desember	2	
Emiten tidak menerbitkan laporan auditor independen periode tahun 2004-2006	29	
Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria		(286)
Jumlah perusahaan sampel yang memenuhi kriteria		111

Sumber: www.idx.co.id

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing perusahaan publik khususnya perusahaan manufaktur. Data tersebut diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan akses internet www.idx.co.id, yang meliputi :

- a) Daftar perusahaan manufaktur periode 2004-2006.
- b) Total asset perusahaan tahun 2004-2006.
- c) Profitabilitas (ROA) perusahaan tahun 2004-2006.
- d) Likuiditas perusahaan (*Current Ratio*) tahun 2004-2006.
- e) Laporan auditor independen 2004-2006.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lamanya *audit delay* yang ditunjukkan dengan singkatan AUDELAY. Pengukuran *audit*

delay dihitung dari tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember sampai dengan laporan auditor diterbitkan. Variabel dependen ini mempunyai sifat kuantitatif yang pada hasil akhirnya akan ditunjukkan dengan ukuran rata-rata *audit delay* dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel independen.

3.3.2 Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit antara lain :

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah besar kecilnya kemampuan perusahaan yang didasarkan pada total nilai aktiva. Semakin besar nilai item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu atau semakin besar total aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam.

Dyer dan McHugh (1975) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tersebut berpengaruh negative dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan bukti empiris yang ditemukan oleh Swatz dan Soo (1996) serta Owunsu dan Ansah (2000) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan merupakan prediktor signifikan dari ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan besarnya total *asset* yang dilogaritmakan. Hal ini dimaksudkan agar data dapat berdistribusi normal, sehingga rentangan data akan mendekati rata-ratanya.

Ukuran perusahaan = LOG Total Asset

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan indikator ROA (*Return on Asset*). Profitabilitas (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan data yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

Dyer dan McHugh (1975) berpendapat bahwa ada kecenderungan ketika perusahaan mengalami keuntungan maka akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat. Dalam penelitian ini menggunakan proksi net *income* dibagi dengan total *asset*.

$$\text{ROA} = \text{net income} / \text{total asset}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Dalam penelitian ini kemampuan perusahaan tersebut diukur dengan rasio lancar yaitu membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham & Houston, 2006).

Suharli dan Rachpiliani (2006) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporannya. Dalam penelitian ini menggunakan proksi aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar (*Current Ratio*).

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

Ukuran KAP

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4). Anggota *the big four* sesuai urutan antara lain : Pricewaterhouse Coopers (PWC), Delloite, Ernst & Young, dan KPMG. Dalam penelitian ini reputasi auditor diproksikan dengan kantor akuntan publik yang masuk kategori *The Big Four* dan menggunakan kata *Dummy*. Kategori perusahaan yang

menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan *The Big Four* diberi nilai *dummy* 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa selain *The Big Four* diberi nilai *dummy* 0.

Opini Auditor

Opini auditor adalah pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor terkait dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntan Publik ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu: (1) pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*); (2) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*); (3) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*); (4) pendapat tidak wajar (*adverse opinion*); dan (5) pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Carlsaw dan Kaplan (1991) menemukan adanya hubungan positif antara opini dan *audit delay*. Untuk perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan *unqualified Opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima pendapat *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan oleh karena perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabar buruk sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat. Sementara Halim (1999) menemukan tidak ada pengaruh pendapat akuntan publik terhadap *audit delay* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ. Dalam penelitian ini opini auditor diprosikan dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* diberi nilai

dummy 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi nilai *dummy* 0.

3.4 Perumusan Model Penelitian

Hipotesis penelitian akan diuji dengan analisis regresi . Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{AUDELAY} = \beta_0 + \beta_1 (\text{LOG TOTASSET}) + \beta_2 (\text{NILOTA}) + \beta_3 (\text{CR}) + \beta_4 (\text{KAP}) + \beta_5 (\text{OPIN}) + e$$

Keterangan :

AUDELAY = lamanya waktu penyelesaian audit

β_0 = Konstanta

TOTASSET = total asset (yang dilogartmakan)

NILOTA = tingkat profitabilitas (net income / total asset)

CR = *Current Ratio* (aktiva lancar / kewajiban lancar)

KAP = Auditor (Ukuran KAP)

OPIN = jenis pendapat akuntan publik (OPINI)

e = kesalahan

3.5 Hipotesis Operasional

Hipotesis untuk membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* yang diukur dengan lamanya penyelesaian audit laporan keuangan (hari) dari tanggal penutupan tahun laporan keuangan sampai diterbitkannya laporan auditor independen adalah sebagai berikut :

- Ho₁ : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
Ha₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
Ho₂ : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
Ha₂ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
Ho₃ : Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
Ha₃ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
Ho₄ : Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
Ha₄ : Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
Ho₅ : Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
Ha₅ : Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Kualitatif Data

3.6.1.1 Analisis Deskriptif Statistik

Sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan model yang baik, perlu dipenuhi beberapa asumsi, beberapa asumsi klasik tersebut, yaitu : datanya normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan memiliki variansi yang sama (homoskedastisitas). Adapun uji asumsi klasik yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan adalah normal. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal grafik. Apabila titik mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dalam penelitian ini dengan menggunakan *tolerance and value inflation factor* atau VIF (Aliman, 2000). Jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut terdapat multikolinearitas dan sebaliknya.

3. Uji Autokorelasi

Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi akan digunakan metode pengujian *Durbin-Watson*. Model korelasi tidak mengandung masalah autokorelasi jika kriteria sebagai berikut :

Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2

Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2

Terjadi autokorelasi negative, jika DW diatas +2

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Alat statistik yang digunakan untuk mendeteksi masalah ini adalah melihat pola titik-titik pada scatter plot, apabila titik menyebar secara acak dan tidak membentuk

pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

- Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berhubungan dengan studi mengenai ketergantungan dari sebuah variabel yaitu variabel dependen terhadap satu atau lebih variabel yang lain yaitu variabel penjelas (variabel independen) dengan tujuan untuk menaksir atau meramal rata-rata atau mean populasi variabel dependen dengan dasar nilai tertentu dari variabel penjelas. Analisa regresi merupakan salah satu analisa statistik yang cukup penting dan berkaitan dengan masalah permodelan matematik dari suatu pasangan data pengamatan. Dalam analisa regresi menggunakan metode kuadrat terkecil (Least Square method) untuk mencari kecocokkan garis regresi dengan data sampel yang diamati.

- Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara :

1. Uji Signifikansi F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi secara serentak terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95 % dan taraf siginkansi 5%.

Dengan kriteria sebagai berikut :

$F_{hitung} < F_{table}$, atau $sig F > 0,05$, H_0 gagal ditolak

$F_{hitung} < F_{table}$, atau $sig F < 0,05$, H_0 ditolak

2. Uji Signifikansi Nilai-t

Sedangkan uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Dengan tingkat keyakinan 95 % dan taraf signifikansi 5%.

Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, H_0 gagal ditolak

Jika signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, H_0 ditolak



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Deskriptif

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *audit delay* (hari) yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai diterbitkannya laporan auditor independen (tanggal opini).

Sebelum melakukan analisis data, persiapan yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang diperlukan. Populasi data yang diperlukan antara lain perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2004-2006 dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang digunakan berdasarkan teknik pengambilan berdasarkan kriteria sebanyak 111 perusahaan yang terdiri dari tiga periode laporan keuangan yaitu tahun 2004-2006. Sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 333.

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul dari berbagai sumber, seperti *Indonesia capital market directory* dan website www.idx.co.id, maka berdasarkan teori, penulis akan menganalisa data tersebut sesuai dengan pokok permasalahan dan hipotesa yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program SPSS version 16.0. sebagai contoh dalam perhitungan, penulis mengambil satu sampel penelitian yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2006.

4.2 Perhitungan Variabel

4.2.1 Perhitungan Ukuran Perusahaan

Nilai ukuran perusahaan didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$UP = \text{LOG Total Asset}$$

$$UP = \text{LOG } 16,112,493$$

$$UP = 7.21$$

4.2.2 Perhitungan Profitabilitas

Nilai Profitabilitas didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}}$$

$$ROA = \frac{21,941,558}{16,112,493}$$

$$= 1.36$$

4.2.3 Perhitungan Likuiditas

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

$$CR = \frac{7,457,559}{6,273,098}$$

$$= 1.19$$

4.2.4 Perhitungan Audit Delay

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal opini} - \text{Tanggal tutup buku}$$

$$\text{Audit Delay} = 24 \text{ April } 2007 - 31 \text{ Desember } 2006$$

$$= 114 \text{ hari}$$

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG Total Asset	333	4.44	7.83	5.7880	.65810
Profitabilitas	333	.00	4.10	1.1004	.63680
Likuiditas	333	.04	9.25	1.9180	1.58623
KAP	333	.00	1.00	.5225	.50024
Opini	333	.00	1.00	.9369	.24344
Audit Delay	333	11.00	271.00	74.3574	25.49548
Valid N (listwise)	333				

Sumber : Lampiran 3 hal 74

Berdasarkan perhitungan dari tabel 4.1 diatas maka dapat dilihat bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan auditor pada perusahaan sampel untuk menyelesaikan proses audit dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan auditor independen adalah 74.36 hari (74 hari) dengan standar deviasi sebesar 25.49 hari. Rata-rata *audit delay* ini lebih pendek dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. sebelumnya. Penelitian Imam dan Novi (2004) menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* pada tahun 2001 adalah 98.38 hari.

Audit delay paling pendek dari perusahaan sampel adalah 11 hari dan paling panjang 271 hari. Proses audit yang paling panjang ini terjadi pada perusahaan yang mendapat *qualified opinion*. Hal ini disebabkan karena perusahaan menghentikan sementara kegiatan operasinya dan mengalami kerugian yang besar, sehingga auditor tidak dapat memberikan pendapat dan membutuhkan waktu yang sangat panjang untuk menyelesaikan proses auditnya.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 5 menunjukkan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi dengan variabel bebas.

Tabel 4.2

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LOG Total Asset	.810	1.234
	Profitabilitas	.860	1.162
	Likuiditas	.950	1.053
	KAP	.837	1.195
	Opini	.883	1.132

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : lampiran 4 hal 76

Dari tabel 4.2 dapat kita lihat hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 5. Variabel total asset memiliki nilai VIF sebesar 1.234. Variabel profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1.162. Variabel Likuiditas memiliki nilai VIF sebesar 1.053. Variabel KAP memiliki nilai VIF sebesar 1.195. dan variabel opini memiliki nilai VIF sebesar 1.132. sehingga dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan autokorelasi.

Tabel 4.3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 ^a	.172	.160	23.37074	1.911

a. Predictors: (Constant), Opini, KAP, Likuiditas, Profitabilitas, LOG Total Asset

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Lampiran 4 hal 75

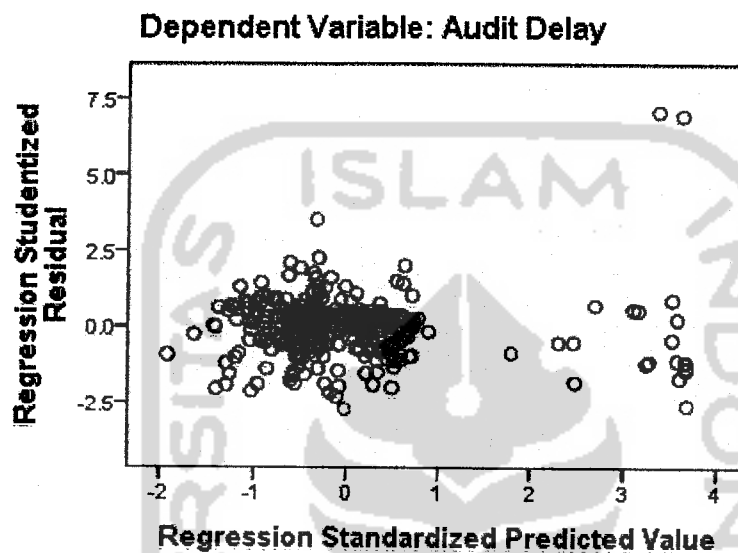
Dari tabel 4.3 diatas dapat kita lihat hasil perhitungan nilai Durbin-Watson sebesar 1.911. Berdasarkan kriteria perhitungan Durbin-Watson , hasil dari perhitungan menunjukkan nilai berada diantara -2 sampai dengan +2 ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residuan satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

Scatterplot



Sumber : Lampiran 4 hal 78

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa dengan *audit delay* sebagai variabel dependen tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi atau tidak terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu (tidak jelas), serta titik menyebar dibawah dan diatas angka nol pada sumbu Y.

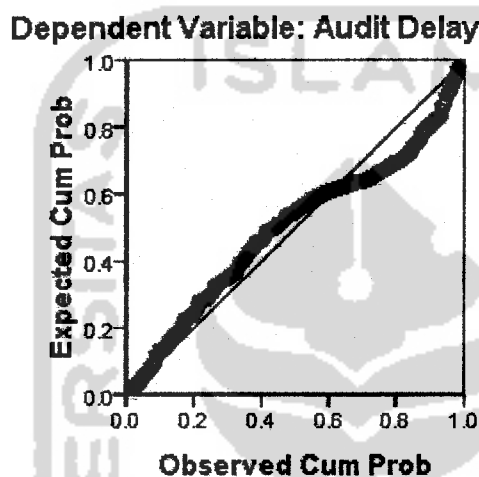
4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan adalah normal. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal grafik. Apabila titik mengikuti garis

diagonal maka dapat diimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Lampiran 4 hal 78

Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa *audit delay* sebagai variabel dependen, data berdistribusi normal dalam model regresi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat penyebaran titik yang hampir mengikuti garis diagonal.

4.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis model regresi berganda , digunakan perhitungan dengan SPSS version 16.0 dimana *audit delay* menunjukkan lamanya penyelesaian audit yang merupakan variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang mempengaruhinya antara lain : ukuran perusahaan,

profitabilitas, likuiditas, ukuran KAP, dan opini auditor diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37201.855	5	7440.371	13.622	.000 ^a
	Residual	178604.619	327	546.191		
	Total	215806.474	332			

a. Predictors: (Constant), Opini, KAP, Likuiditas, Profitabilitas, LOG Total Asset

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Lampiran 4 hal 75

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113.503	14.531		7.811	.000
	LOG Total Asset	.065	2.165	.002	.030	.976
	Profitabilitas	-3.492	2.172	-.087	-1.608	.109
	Likuiditas	-1.941	.830	-.121	-2.339	.020
	KAP	-8.468	2.802	-.166	-3.022	.003
	Opini	-29.386	5.607	-.281	-5.241	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Lampiran 4 hal 76

Hasil uji secara simultan pada model regresi ini (Tabel 4.4 Anova) dapat diketahui hasil uji signifikansi F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dari hasil statistik yaitu P-Value (0.000) < alpha (0.05). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Imam dan Novi yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, jenis perusahaan, opini, tingkat profitabilitas, dan ukuran KAP secara serentak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Sedangkan untuk uji parsial dapat dilihat bahwa hanya variabel likuiditas, ukuran KAP, dan opini auditor yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk likuiditas signifikansi pada $0.02 < \alpha (0.05)$. Probabilitas signifikansi untuk ukuran KAP signifikansi pada $0.003 < \alpha (0.05)$. Probabilitas signifikansi untuk opini auditor signifikan pada $0.000 < \alpha (0.05)$.

Untuk variabel ukuran perusahaan probabilitas signifikansinya sebesar 0.976 dan probabilitas signifikansi untuk profitabilitas sebesar 0.109. kedua variabel tersebut memiliki nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha(0.05)$, sehingga kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil regresi untuk menunjukkan bentuk hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen diatas dapat digambarkan dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{AUDELAY} = 113.503 + 0.65\text{TOTASSET} - 3.492\text{NILOTA} - 1.941\text{CR}- \\ 8.468\text{KAP}-29.386\text{OPIN}$$

4.5 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data maka dapat ditemukan hasil penelitian ini yang menjawab rumusan masalah. Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada table 4.1, rata-rata lamanya *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2004-2006 adalah 74.36 hari (74 hari). Hasil penelitian ini dapat mendukung peraturan BAPEPAM yang mewajibkan bagi perusahaan *go public* untuk menerbitkan laporan keuangannya paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Setelah dilakukan pengujian serentak dengan menggunakan analisis regresi berganda maka dapat disimpulkan bahwa kelima variabel yaitu ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, ukuran KAP, dan opini auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Selain itu dilakukan juga hasil uji parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk variabel ukuran perusahaan memiliki probabilitas signifikansi pada level $0.976 > \alpha (0.05)$ dan koefisien regresi sebesar 0.65. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, ini berarti bahwa perusahaan dengan total asset besar maupun kecil tidak mempengaruhi lamanya penyelesaian audit. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hasil yang diperoleh Dyer dan McHugh (1975), Carslaw dan Kaplan (1991), Owusu-Ansah (2000), dimana mereka memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan kemungkinan dikarenakan proses audit yang dilakukan auditor dalam

mengaudit laporan keuangan baik perusahaan dengan total aset besar maupun kecil harus mendapatkan bukti dari pihak luar perusahaan, seperti meminta konfirmasi dari pihak bank, debitur, kreditur, penasihat hukum perusahaan, dan sebagainya. Selain itu juga dikarenakan dengan data penelitian yang sangat variatif, didapatkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa nilai *audit delay* paling pendek adalah 11 hari dan paling panjang adalah 271 hari, dengan standar deviasi sebesar 25 hari. Hal tersebut yang mungkin menyebabkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel tingkat profitabilitas memiliki probabilitas signifikansi pada level $0.109 > \alpha (0.05)$ dan koefisien regresi sebesar -3.492 . Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas pada perusahaan sampel tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi lamanya penyelesaian audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan courtis (1976), Gilling (1977), Owusu-Ansah (2000), Utari dan Syaiful (2008) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Tidak berpengaruhnya profitabilitas kemungkinan dikarenakan proses audit yang dilakukan auditor dalam mengaudit laporan keuangan baik perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah harus mendapatkan bukti dari pihak luar perusahaan, seperti meminta konfirmasi dari pihak bank, debitur, kreditur, penasihat hukum perusahaan, dan sebagainya. Selain itu juga dikarenakan dengan data penelitian yang sangat variatif, didapatkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa nilai *audit delay* paling pendek adalah 11 hari dan paling panjang adalah 271 hari, dengan standar deviasi

sebesar 25 hari. Hal tersebut yang mungkin menyebabkan variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel Likuiditas berpengaruh signifikan pada level 0.02 dan memiliki koefisien regresi sebesar -1.941. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utari dan Syaiful (2008) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan yang memiliki kemampuan tinggi dalam melunasi kewajiban lancarnya cenderung akan lebih awal dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik, karena lamanya penyelesaian audit cenderung lebih pendek jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah.

Variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan pada level 0.03 dan memiliki koefisien regresi sebesar -8.468. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Gilling (1977) yang menunjukkan bahwa KAP international membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Disamping itu KAP besar memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP lainnya.

Variabel opini auditor berpengaruh signifikan pada level 0.00 dan memiliki koefisien regresi sebesar -29.386. Hal ini menunjukkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Whittred (1980) membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan lingkup audit.

Hasil Penelitian ini berhasil mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Imam dan Novi yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, jenis industri, opini, dan ukuran KAP secara serentak mempengaruhi *audit delay*. Hanya saja pada penelitian ini dengan menambah variabel likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan indikator rasio lancar yang memang secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada level 0.02.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Publik di Indonesia. Penelitian ini dilakukan terhadap 111 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tiga periode, yaitu 2004, 2005, 2006 sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan analisis untuk setiap hipotesis penelitian, disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata lamanya *audit delay* pada perusahaan sampel untuk periode 2004, 2005, dan 2006 adalah 74 hari. *Audit delay* paling pendek adalah 11 hari dan paling panjang adalah 271 hari dengan standar deviasi 25 hari. Perbedaan hasil penelitian yang cukup jauh antara lamanya penyelesaian audit paling pendek dan paling panjang menunjukkan data penelitian dalam lamanya penyelesaian audit sangat beragam.
2. Setelah dilakukan pengujian hipotesis secara simultan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor : ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, ukuran KAP, dan opini auditor secara serentak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Selain itu dilakukan pengujian secara parsial yaitu variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit laporan keuangan baik perusahaan

dengan total aset besar maupun kecil yang dilakukan auditor harus memperoleh bukti audit dari pihak luar perusahaan. Selain itu juga data penelitian sampel yang didapatkan sangat variatif, hal ini dapat dilihat pada hasil analisis statistik deskriptif.

4. Variabel Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit laporan keuangan baik perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah yang dilakukan auditor harus memperoleh bukti audit dari pihak luar perusahaan. Selain itu juga data penelitian sampel yang didapatkan sangat variatif, hal ini dapat dilihat pada hasil analisis statistik deskriptif.
5. Variabel Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Maka diperoleh kesimpulan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi berarti memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik bagi perusahaan dan cenderung membutuhkan waktu yang lebih pendek dalam menyelesaikan auditnya.
6. Variabel Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* cenderung membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan auditnya, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

7. Variabel Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa *audit delay* cenderung lebih panjang dialami oleh perusahaan yang mengalami *qualified opinion*. Hal ini terjadi karena proses pemberian *qualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan lingkup audit .

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis sadar bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang antara lain sebagai berikut :

1. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini terlalu singkat, yaitu periode tahun 2004-2006.
2. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel saja dalam menguji *audit delay*. Beberapa faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *audit delay* tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, data-data primer yang tidak dipublikasikan seperti luas audit yang dilakukan, tingkat pengendalian internal klien, kompleksitas EDP, risiko audit, tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Dengan melihat keterbatasan yang dikemukakan diatas, maka penulis menyadari tidak ada satu penelitian yang sempurna. Untuk itu saran-saran yang akan diajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya agar meneliti dengan periode sampel yang lebih lama, dan tidak hanya perusahaan manufaktur saja, sehingga sampel yang diambil dapat mewakili pengaruh *audit delay* pada perusahaan publik di Indonesia.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar mengembangkan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi *audit delay*, seperti faktor luas audit yang dilakukan dan faktor lamanya menjadi klien KAP.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan juga variabel yang berasal dari data primer yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Naim, *Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 14 No. 2, 1999
- ECFIN, institute For Economic and Financial Research, *Indonesian Capital Market Directory 2006*
- FE UII, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi*, 2008
- Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005
- Hamzah, Nisarul, Imam S, *Pengujian Empiris Audit Report Lag Menggunakan Client Cycle Time dan Firm Cycle Time*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI, 2005
- Hartono, *Analisis Data Statistika dan Penelitian dengan SPSS 16.0*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008
- Haryono Jusup, *Auditing*, Cetakan Pertama, STIE YKPN, Yogyakarta, 2002
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, September, 2007
- _____, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta, 2001
- Imam S, Novi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi VII, IAI, 2004
- Mulyadi, *Auditing*, Edisi ke 6 Cetakan 1, Salemba Empat, Jakarta, 2002
- Oktentya Windya Pratiwi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay- Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi-S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2007
- Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Ekonisia, Yogyakarta, 2006
- Utari, Syaiful, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan*, Simposium Nasional Akuntansi XI, IAI, 2008

Varianada Halim, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*, Jurnal Bisnis Akuntansi, Vol 2 No 1, 2000

Wirakusuma, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik*, Simposium Nasional Akuntansi VII, IAI, 2004

www.bapepam.go.id, *Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Keuangan*, 2008

www.idx.co.id



Lampiran 1

Daftar Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2006

No	Nama Perusahaan	Kode
		Perusahaan
1	PT. Ades Waters Indonesia Tbk	ADES
2	PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA
3	PT. Fast Food Indonesia Tbk	FAST
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	PT. Pioneerindo Garment International Tbk	PTSP
7	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PRAN
8	PT. Siantar TOP Tbk	STTP
9	PT. Sierad Produce Tbk	SIPD
10	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
11	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
12	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	TBLA
13	PT. BAT Indonesiak	BATI
14	PT. Bentoel International Investama Tbk	RMBA
15	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
16	PT. Argo Pantes Tbk	ARGO
17	PT. Eratex Djaja Tbk	ERTX
18	PT. Pania Indonesia Tbk	HDTX
19	PT. Roda Vivatex Tbk	RDTX
20	PT. Sunson Textile Manufaktur Tbk	SSTM
21	PT. Textile Manufacturing Company Jaya Tbk	TEJA
22	PT. TIFICO Tbk	TFCO
23	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
24	PT. Hanson International Tbk	MYRX
25	PT. Indorama Syntetics Tbk	INDR
26	PT. Karwell Indonesia Tbk	KARW
27	PT. Pan Brother Tex Tbk	PBRX
28	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
29	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
30	PT. Surya Intrindo Makmur Tbk	SIMM
31	PT. Barito Pacific Timber Tbk	BRPT
32	PT. Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	DSUC
33	PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI
34	PT. Surya Dumai Industri Tbk	SUDI
35	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT

No	Nama Perusahaan	Kode
		Perusahaan
36	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
37	PT. Indah Kiat Pulp&Paper Tbk	INKP
38	PT. Pabrik Kertas Kjiwi Kimia Tbk	TKIM
39	PT. Suparma Tbk	SPMA
40	PT. Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	SAIP
41	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA
42	PT. Budi Acid Jaya Tbk	BUDI
43	PT. Colorpak Indonesia	CLPI
44	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
45	PT. Lautan Luas Tbk	LTLS
46	PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY
47	PT. Sorini Agro Arsia Corporindo Tbk	SOBI
48	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
49	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DUTI
50	PT. Ekadharma Internationa Tbk	EKAD
51	PT. Intanwijaya International Tbk	INCI
52	PT. Resource Alam Indonesia	KKGI
53	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk	AKKU
54	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
55	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
56	PT. Berlina Tbk	BRNA
57	PT. Dynaplast Tbk	DYNA
58	PT. Fatrapolindo Nusa Industry Tbk	FPNI
59	PT. Kageo Igar Jaya Tbk	IGAR
60	PT. Langgeng Makmur Plastik Industry Tbk	LMPI
61	PT. Lapindo International Tbk	LAPD
62	PT. Siwani Makmur Tbk	SIMA
63	PT. Trias Sentosa Tbk	TRST
64	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
65	PT. Semen Gresik Tbk	SMGR
66	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
67	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
68	PT. Citra Tubindo Tbk	CTBN
69	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW
70	PT. Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
71	PT. Lion Mesh Prima Tbk	LMSH
72	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
73	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
74	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS

No	Nama Perusahaan	Kode
		Perusahaan
75	PT. Tira Austenite Tbk	TIRA
76	PT. Kedaung Indah Can	KICI
77	PT. Kedawung Setia Industrial	KDSI
78	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
79	PT. Intikeramik Alamasri Industry Tbk	IKAI
80	PT. Surya Tato Indonesia Tbk	TOTO
81	PT. Jembo Cable Company Tbk	JECC
82	PT. Kabelindo Murni Tbk	KBLM
83	PT. Sucaco Tbk	SCCO
84	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
85	PT. Voksel Electric Tbk	VOKS
86	PT. Astra International Tbk	ASII
87	PT. Astra Otoports Tbk	AUTO
88	PT. Branta Mulia Tbk	BRAM
89	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
90	PT. Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
91	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA
92	PT. Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
93	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
94	PT. Nipress Tbk	NIPS
95	PT. Prima Alloy Steel Tbk	PRAS
96	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
97	PT. Sugi Samapersada Tbk	SUGI
98	PT. Tunas Ridean Tbk	TURI
99	PT. United Tractors Tbk	UNTR
100	PT. Inter Delta Tbk	INTD
101	PT. Modern Photo Film Company Tbk	MDRN
102	PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	SQBI
103	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
104	PT. Indofarma Tbk	INAF
105	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
106	PT. Merck Tbk	MERK
107	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
108	PT. Schering Plough Indonesia Tbk	SCPI
109	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
110	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
111	PT. Mustika Ratu Indonesia Tbk	MRAT

Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2006

Tahun	NO	Kode perusahaan	Total Asset (X1)		Log (X1)	Profitabilitas(X2)		Likuiditas(X3)		KAP (X4) dummy	OPINI (x5) dummy	Audit Delay (Y) hari
			jutaan rupiah			ROA	CR					
2004	1	ADES	106,554		5.03	1.18	0.42	1	0	89		
	2	DLTA	455,244		5.66	0.78	4.14	1	1	33		
	3	FAST	321,984		5.51	2.76	1.28	1	1	83		
	4	INDF	15,673,356		7.20	1.14	1.48	1	1	60		
	5	MLBI	553,081		5.74	1.29	0.98	1	1	81		
	6	PTSP	84,440		4.93	1.9	0.77	0	1	85		
	7	PRAN	179,603		5.25	1.5	0.91	1	1	69		
	8	STTP	470,177		5.67	1.52	1.98	0	1	76		
	9	SIPD	1,254,009		6.10	1.08	2.6	0	1	89		
	10	AISA	342,438		5.53	0.67	0.79	0	1	87		
	11	TBLA	1,352,092		6.13	0.88	1.42	0	1	89		
	12	ULTJ	1,300,240		6.11	0.42	4.82	0	1	80		
	13	BATI	699,607		5.84	1.95	2.58	1	1	20		
	14	RMBA	1,956,823		6.29	2.16	2.01	1	1	98		
	15	GGRM	20,591,389		7.31	1.18	1.68	1	1	56		
	16	ARGO	1,759,150		6.25	0.56	0.32	1	0	119		
	17	ERTX	297,188		5.47	0.96	1.06	1	1	97		
	18	HDTX	1,113,478		6.05	0.96	1.06	0	1	63		
	19	RDTX	321,769		5.51	0.56	2.23	0	1	59		
	20	SSTM	923,895		5.97	0.59	0.86	0	1	89		
	21	TEJA	598,619		5.78	0.27	0.1	0	0	271		
	22	TFCO	2,547,453		6.41	1.02	0.83	1	1	153		
	23	ESTI	543,566		5.74	0.38	2.72	1	1	76		

Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2006

Lampiran 2

Tahun	NO	Kode perusahaan	Total Asset (X1)		Log (X1)	Profitabilitas(X2)		Likuiditas(X3)		KAP (X4) dummy	OPINI (x5) dummy	Audit Delay (Y) hari
			jutaan rupiah			ROA		CR				
2004	24	MYRX	713,330		5.85	0.51	0.71	0	1	83		
	25	INDR	4,937,424		6.69	0.8	1.31	1	1	49		
	26	KARW	514,619		5.71	1.13	0.63	0	1	81		
	27	PBRX	124,475		5.10	2.41	2.42	0	1	69		
	28	BIMA	80,841		4.91	0.31	0.38	0	1	89		
	29	RICY	297,377		5.47	0.75	3.08	0	1	59		
	30	SIMM	135,141		5.13	0.69	1.14	0	1	49		
	31	BRPT	3,339,810		6.52	0.38	0.29	1	1	11		
	32	DSUC	415,115		5.62	1.26	0.73	1	1	62		
	33	SULI	1,163,351		6.07	0.66	1.32	1	0	59		
	34	SUDI	771,294		5.89	0.37	0.17	0	0	118		
	35	TIRT	808,567		5.91	0.93	0.93	0	1	59		
	36	FASW	2,628,415		6.42	0.54	1.56	1	1	66		
	37	INKP	50,325,296		7.70	0.26	2.73	0	0	120		
	38	TKIM	19,792,365		7.30	0.43	2.71	0	0	120		
	39	SPMA	1,312,962		6.12	0.42	5.54	0	1	66		
	40	SAIP	2,225,462		6.35	0.13	0.04	0	0	54		
	41	AKRA	1,692,907		6.23	1.29	1.14	1	1	45		
	42	BUDI	940,653		5.97	0.99	2.34	0	1	54		
	43	CLPI	82,470		4.92	1.42	1.04	0	1	33		
	44	ETWA	489,392		5.69	0.22	1.38	1	1	110		
	45	LTLS	1,426,798		6.15	1.2	0.05	1	1	49		
	46	POLY	6,555,484		6.82	0.3	1.48	0	0	271		

Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2006

Tahun	NO	Kode perusahaan	Total Asset (X1)		Log (X1)	Profitabilitas(X2)		Likuiditas(X3)		KAP (X4) dummy	OPINI (x5) dummy	Audit Delay (Y) hari
			jutaan	rupiah		ROA	GR					
2004	47	SOBI	533,875		5.73	1.08	1.95	1	1	1	25	
	48	UNIC	2,890,880		6.46	0.96	1.95	1	1	1	38	
	49	DUTI	150,358		5.18	0.5	4.73	0	1	1	60	
	50	EKAD	63,486		4.80	1.25	5.42	0	1	1	66	
	51	INCI	179,910		5.26	0.88	5.23	0	1	1	63	
	52	KKGI	224,727		5.35	0.7	3	0	1	1	67	
	53	AKKU	37,628		4.58	0.59	7.54	0	1	1	77	
	54	AKPI	1,425,757		6.15	0.66	1.69	1	1	1	98	
	55	AMFG	1,564,031		6.19	2.96	1.89	1	1	1	42	
	56	BRNA	406,984		5.61	0.66	3.4	1	1	1	76	
	57	DYNA	998,118		6.00	0.74	0.89	1	1	1	76	
	58	FPNI	365,693		5.56	0.49	0.54	1	1	1	81	
	59	IGAR	283,712		5.45	1.32	2.35	1	1	1	59	
	60	LMPI	509,105		5.71	0.47	0.34	1	1	1	82	
	61	LAPD	44,659		4.65	2.04	1.39	0	1	1	77	
	62	SIMA	56,765		4.75	1.35	2.51	0	1	1	83	
	63	TRST	1,911,757		6.28	0.47	1.27	1	1	1	28	
	64	INTP	9,771,012		6.99	0.47	0.47	1	1	1	28	
	65	SMGR	56,765		4.75	1.35	2.51	0	1	1	94	
	66	BTON	28,780		4.46	1.59	2.6	1	1	1	88	
	67	CTBN	650,562		5.81	1.03	3.78	1	1	1	59	
	68	INAI	406,708		5.61	1.16	1.35	1	1	1	80	
	69	JKSW	310,674		5.49	0.28	0.18	0	0	0	74	

Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2006

Tahun	NO	Kode perusahaan	Total Asset (X1)		Log (X1)	Profitabilitas(X2)		Likuiditas(X3)		KAP (X4) dummy	OPINI (x5) dummy	Audit Delay (Y) hari
			Jutaan rupiah			ROA	CR					
2004	70	JPRS	245,437		5.39	1.55	2.02	1	1	1	56	
	71	LMSH	42,748		4.63	2.09	1.63	1	1	1	77	
	72	LION	146,703		5.17	0.76	6.16	1	1	1	77	
	73	PICO	243,302		5.39	0.72	0.84	0	1	1	76	
	74	TBMS	710,414		5.85	2.57	0.94	1	1	1	73	
	75	TIRA	180,602		5.26	0.66	1.47	1	1	1	108	
	76	KICI	169,918		5.23	0.52	1.58	1	1	1	69	
	77	KDSI	378,220		5.58	1.44	1.09	0	1	1	60	
	78	ARNA	295,971		5.47	0.73	0.9	1	1	1	80	
	79	IKAI	751,317		5.88	0.3	0.98	0	1	1	87	
	80	TOTO	708,561		5.85	0.81	1.3	1	1	1	90	
	81	JECC	302,022		5.48	1.19	0.95	1	1	1	77	
	82	KBLM	233,535		5.37	0.54	0.8	0	1	1	75	
	83	SCCO	610,572		5.79	1.62	0.99	0	1	1	59	
	84	IKBI	445,145		5.65	2.19	2.01	1	1	1	56	
	85	VOKS	399,644		5.60	1.48	1.18	0	1	1	80	
	86	ASII	39,145,053		7.59	1.15	1.06	1	1	1	74	
	87	AUTO	2,436,481		6.39	1.2	1.43	1	1	1	69	
	88	BRAM	1,710,352		6.23	0.86	2.7	1	1	1	54	
	89	GJTL	6,341,117		6.80	1.07	1.42	1	1	1	90	
	90	GDYR	440,841		5.64	1.74	2.31	0	1	1	83	
	91	HEXA	636,109		5.80	1.57	1.78	1	1	1	74	
	92	IMAS	3,361,173		6.53	1.26	1.21	1	0	0	87	

Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2006

Tahun	NO	Kode perusahaan	Total Asset (X1)		Log (X1)	Profitabilitas(X2)		Likuiditas(X3)	KAP (X4) dummy	OPINI (X5) dummy	Audit Delay (Y) hari
			jutaan	rupiah		ROA	GR				
2004	93	LPIN	129,580		5.11	1.30	0.91	0	1	90	
	94	NIPS	189,086		5.28	0.89	1.01	0	1	83	
	95	PRAS	438,201		5.64	1.24	1.44	0	1	68	
	96	SMSM	650,930		5.81	1.12	1.83	0	1	67	
	97	SUGI	65,215		4.81	0.9	2.41	0	1	68	
	98	TURI	2,002,792		6.30	1.68	1.21	1	1	69	
	99	UNTR	6,769,367		6.83	1.31	1.84	1	1	73	
	100	INTD	33,435		4.52	2.35	0.43	0	1	66	
	101	MDRN	992,230		6.00	0	1.18	1	1	76	
	102	SQBI	193,719		5.29	1.14	3.09	1	1	87	
103	DVLA	431,174		5.63	0.99	3.86	1	1	53		
104	INAF	523,923		5.72	1.32	1.53	0	1	89		
105	KLBF	4,231,054		6.63	1.19	2.89	1	1	88		
106	MERK	200,466		5.30	1.86	3.09	1	1	14		
107	PYFA	70,430		4.85	0.48	1.61	1	1	63		
108	SCPI	58,504		4.77	1.91	0.68	1	1	27		
109	TSPC	2,141,419		6.33	1.11	4.64	1	1	67		
110	TCID	472,364		5.67	1.69	4.29	1	1	67		
111	MRAT	294,415		5.47	0.83	5.16	1	1	77		
2005	112	ADES	210,052		5.32	0.68	0.22	1	1	87	
	113	DLTA	537,785		5.73	0.8	3.69	1	1	87	
	114	FAST	377,905		5.58	2.72	1.14	1	1	86	
	115	INDF	14,786,084		7.17	1.27	1.47	1	1	62	

Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2006

Tahun	NO	Kode perusahaan	Total Asset (X1)		Log (X1)	Profitabilitas(X2)		Likuiditas(X3)		KAP (X4) dummy	OPINI (x5) dummy	Audit Delay (Y) hari
			jutaan	rupiah		ROA	ROE					
2005	116	MLBI	575,385		5.76	1.48		0.68	1	1	33	
	117	PTSP	76,412		4.88	1.99		2.04	0	1	82	
	118	PRAN	284,336		5.45	1.36		6.22	1	1	60	
	119	STTP	477,443		5.68	1.34		2.15	0	1	83	
	120	SIPD	1,157,773		6.06	1.23		1.97	0	1	82	
	121	AISA	357,786		5.55	0.64		0.82	0	1	88	
	122	TBLA	1,451,439		6.16	0.84		1.05	0	1	88	
	123	ULTJ	1,254,444		6.10	0.57		1.58	0	1	86	
	124	BATI	681,787		5.83	2.22		2.88	1	1	82	
	125	RMBA	1,842,317		6.27	1.18		2.21	1	1	79	
	126	GGRM	22,128,851		7.34	1.12		1.73	1	1	48	
	127	ARGO	1,954,646		6.29	0.48		0.29	0	0	102	
	128	ERTX	298,199		5.47	0.82		1.02	1	1	102	
	129	HDTX	1,036,533		6.02	0.82		1.02	0	1	86	
	130	RDTX	364,828		5.56	0.43		1.2	0	1	70	
	131	SSTM	898,039		5.95	0.63		0.72	0	1	114	
	132	TEJA	525,499		5.72	0.13		0.08	0	0	83	
	133	TFCO	2,669,042		6.43	1		0.7	1	1	97	
	134	ESTI	589,887		5.77	0.56		2.39	1	1	76	
	135	MYRX	753,108		5.88	0.53		0.57	0	1	83	
	136	INDR	5,503,482		6.74	0.84		1.43	1	1	76	
	137	KARW	492,063		5.69	1.46		0.61	0	1	96	
	138	PBRX	390,216		5.59	2.82		1.22	0	1	59	

Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2006

Tahun	NO	Kode perusahaan	Total Asset (X1)		Log (X1)	Profitabilitas(X2)		Likuiditas(X3)		KAP (X4) dummy	OPINI (x5) dummy	Audit Delay (Y) hari
			jutaan rupiah			ROA	GR					
2005	139	BIMA	86,678		4.94	0.43	0.44	0	1	86		
	140	RICY	417,333		5.62	0.75	2.75	0	1	79		
	141	SIMM	130,829		5.12	0.58	0.97	0	1	55		
	142	BRPT	2,290,291		6.36	0.36	1.18	1	1	81		
	143	DSUC	396,039		5.60	1.23	0.62	1	1	83		
	144	SULI	1,242,449		6.09	0.67	1.36	1	1	59		
	145	SUDI	676,689		5.83	0.4	0.14	0	0	87		
	146	TIRT	856,924		5.93	1.08	0.98	0	1	86		
	147	FASW	2,881,808		6.46	0.52	1.83	1	1	69		
	148	INKP	51,617,367		7.71	0.27	3.09	0	1	86		
	149	TKIM	20,709,412		7.32	0.44	3.04	0	1	86		
	150	SPMA	1,320,219		6.12	0.44	0.79	0	1	74		
	151	SAIP	2,121,633		6.33	0.19	0.04	0	1	80		
	152	AKRA	1,979,763		6.30	1.43	1.11	1	1	45		
	153	BUDI	978,597		5.99	1.05	2.03	0	1	83		
	154	CLPI	107,668		5.03	1.97	1	0	1	79		
	155	ETWA	469,923		5.67	0.87	1.22	1	1	112		
	156	LTLS	1,608,866		6.21	1.35	0.09	1	1	82		
	157	POLY	6,093,780		6.78	0.49	1.65	0	0	83		
	158	SOBI	596,642		5.78	1.19	1.9	1	1	30		
	159	UNIC	2,698,410		6.43	1.09	1.9	1	1	46		
	160	DUTI	143,512		5.16	0.55	7.75	0	1	88		
	161	EKAD	74,768		4.87	1.4	3.2	0	1	74		

Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2006

Tahun	NO	Kode perusahaan	Total Asset (X1) jutaan rupiah	Log (X1)	Profitabilitas(X2)		Likuiditas(X3)		KAP (X4) dummy	OPINI (X5) dummy	Audit Delay (Y) hari
					ROA	CR					
2005	162	INCI	179,211	5.25	0.88	7.72	0	1	74		
	163	KKGI	231,505	5.36	0.44	2.42	0	1	63		
	164	AKKU	41,378	4.62	0.62	2.81	0	1	59		
	165	AKPI	1,463,009	6.17	0.72	1.66	1	1	75		
	166	AMFG	1,565,679	6.19	2.64	3.23	1	1	33		
	167	BRNA	398,392	5.60	0.7	3.16	1	1	55		
	168	DYNA	1,073,712	6.03	0.83	0.84	1	1	82		
	169	FPNI	332,417	5.52	0.65	0.36	0	1	79		
	170	IGAR	274,804	5.44	1.6	3.35	1	0	74		
	171	LMPI	505,172	5.70	0.52	2.06	1	1	51		
	172	LAPD	46,793	4.67	1.75	1.03	0	1	76		
	173	SIMA	65,112	4.81	1.37	2.14	0	1	78		
	174	TRST	2,104,464	6.32	0.51	1.2	1	1	79		
	175	INTP	10,536,380	7.02	0.53	0.53	1	1	20		
	176	SMGR	65,112	4.81	1.37	2.14	0	1	101		
	177	BTON	27,721	4.44	1.96	6.24	1	1	51		
	178	CTBN	1,064,008	6.03	1.13	1.8	1	1	68		
	179	INAI	476,734	5.68	0.99	1.3	1	1	83		
	180	JKSW	289,447	5.46	0.38	4.28	0	1	74		
	181	JPRS	204,990	5.31	1.84	5.26	1	1	59		
	182	LMSH	42,145	4.62	2.47	1.76	1	1	74		
	183	LION	165,030	5.22	0.78	6.24	1	1	77		
	184	PICO	251,143	5.40	0.93	0.82	0	1	33		

Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2006

Tahun	NO	Kode perusahaan	Total Asset (X1)		Log (X1)	Profitabilitas(X2)		Likuiditas(X3)		KAP (X4) dummy	OPINI (x5) dummy	Audit Delay (Y) hari
			jutaan rupiah			ROA	GR					
2005	185	TBMS	835,562		5.92	3.43		0.95	1	1	92	
	186	TIRA	180,277		5.26	0.96		1.83	1	1	86	
	187	KICI	161,454		5.21	0.58		1.41	1	1	54	
	188	KDSI	384,928		5.59	1.64		0.9	0	1	83	
	189	ARNA	364,794		5.56	0.85		0.77	1	1	58	
	190	IKAI	703,629		5.85	0.37		0.89	0	1	87	
	191	TOTO	847,605		5.93	0.84		1.21	1	1	90	
	192	JECC	322,662		5.51	1.33		0.93	0	1	75	
	193	KBLM	259,791		5.41	1.08		0.88	0	1	79	
	194	SCCO	694,151		5.84	1.96		1.18	0	1	83	
	195	IKBI	548,245		5.74	2.6		1.77	1	1	61	
	196	VOKS	414,293		5.62	1.94		1.63	0	1	80	
	197	ASII	61,166,666		7.79	1.01		0.74	1	1	80	
	198	AUTO	3,028,465		6.48	1.27		1.71	1	1	72	
	199	BRAM	1,709,355		6.23	1.03		2.86	1	1	53	
	200	GJTL	7,479,373		6.87	0.65		2.33	1	1	79	
	201	GDYR	458,737		5.66	1.91		2.28	0	1	60	
	202	HEXA	1,069,514		6.03	1.33		1.32	1	1	74	
	203	IMAS	4,606,194		6.66	0.98		1.06	1	1	86	
	204	LPIN	117,059		5.07	1.37		0.79	0	1	90	
	205	NIPS	190,225		5.28	1.15		1	0	1	76	
	206	PRAS	561,115		5.75	1.23		1.23	0	1	52	
	207	SMSM	663,138		5.82	1.3		1.96	0	1	66	

Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2006

Tahun	NO	Kode perusahaan	Total Asset (X1)		Log (X1)	Profitabilitas(X2)		Likuiditas(X3)		KAP (X4) dummy	OPINI (x5) dummy	Audit Delay (Y) hari
			jutaan	rupiah		ROA	CR					
2005	208	SUGI	49,729		4.70	0.86	3.24	0	1	87		
	209	TURI	3,011,591		6.48	1.53	1.2	1	1	69		
	210	UNTR	10,633,839		7.03	1.25	1.55	1	1	76		
	211	INTD	31,328		4.50	2.57	0.38	0	1	66		
	212	MDRN	876,523		5.94	1.87	0.78	1	1	67		
	213	SQBI	165,022		5.22	1.01	2.41	1	1	107		
	214	DVLA	330,629		5.52	0.98	3.5	1	1	48		
	215	INAF	518,824		5.72	1.32	1.62	0	1	83		
	216	KLBF	4,633,399		6.67	1.27	3.94	1	1	76		
	217	MERK	218,034		5.34	1.77	4.72	1	1	16		
2006	218	PYFA	76,551		4.88	0.52	1.41	0	1	54		
	219	SCPI	74,023		4.87	1.79	0.71	1	1	55		
	220	TSPC	2,345,760		6.37	1.06	3.8	1	1	68		
	221	TCID	545,695		5.74	1.66	4.42	1	1	38		
	222	MRAT	290,646		5.46	0.72	7.02	0	1	79		
	223	ADES	233,253		5.37	0.58	0.12	1	1	94		
	224	DLTA	577,411		5.76	0.69	3.8	1	1	74		
	225	FAST	483,575		5.68	2.64	1.07	1	1	87		
	226	INDF	16,112,493		7.21	1.36	1.19	1	1	114		
	227	MLBI	610,437		5.79	1.46	0.53	1	1	53		
2006	228	PTSP	75,759		4.88	1.92	1.97	0	1	82		
	229	PRAN	288,085		5.46	1.8	2.17	1	1	64		
	230	STTP	467,491		5.67	1.19	2.69	0	1	79		

Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2006

Tahun	NO	Kode perusahaan	Total Asset (X1)		Log (X1)	Profitabilitas(X2)		Likuiditas(X3)		KAP (X4) dummy	OPINI (x5) dummy	Audit Delay (Y) hari
			jutaan rupiah			ROA	GR					
2006	231	SIPD	1,113,773		6.05	1	3.79	0	1		81	
	232	AISA	353,933		5.55	0.92	1.08	0	1		75	
	233	TBLA	2,049,153		6.31	0.58	1.48	0	1		85	
	234	ULTJ	1,249,080		6.10	0.67	1.18	0	1		65	
	235	BATI	611,963		5.79	2.24	2.62	1	1		81	
	236	RMBA	2,347,942		6.37	1.28	1.61	1	1		75	
	237	GGRM	21,733,034		7.34	1.21	1.89	1	1		59	
	238	ARGO	1,960,252		6.29	0.47	0.3	0	0		132	
	239	ERTX	307,056		5.49	0.69	1	0	1		115	
	240	HDTX	1,108,896		6.04	0.69	1	0	1		80	
	241	RDTX	533,788		5.73	0.26	0.85	0	1		60	
	242	SSTM	878,135		5.94	0.61	0.69	0	1		128	
	243	TEJA	442,471		5.65	0.15	0.04	0	0		81	
	244	TFCO	2,523,042		6.40	1.02	0.53	1	1		74	
	245	ESTI	530,647		5.72	0.74	1.99	1	1		73	
	246	MYRX	669,270		5.83	0.59	0.27	0	1		106	
	247	INDR	5,352,482		6.73	0.79	1.12	1	1		39	
	248	KARW	321,196		5.51	0.85	0.5	0	1		59	
	249	PBRX	553,846		5.74	2.58	1.04	0	1		40	
	250	BIMA	103,963		5.02	1.28	0.56	0	1		87	
	251	RICY	516,288		5.71	0.81	2.06	0	1		82	
	252	SIMM	145,922		5.16	0.94	0.88	0	1		74	
	253	BRPT	1,739,140		6.24	0.26	1.05	0	1		59	

Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2006

Tahun	NO	Kode perusahaan	Total Asset (X1)		Log (X1)	Profitabilitas(X2)		Likuiditas(X3)		KAP (X4) dummy	OPINI (x5) dummy	Audit Delay (Y) hari
			jutaan rupiah			ROA	GR					
2006	254	DSUC	322,076		5.51	1.23		0.55	1	1	75	
	255	SULI	1,520,602		6.18	0.46		1.2	1	1	82	
	256	SUDI	567,579		5.75	0.14		0.11	0	0	87	
	257	TIRT	570,117		5.76	1.23		1.16	0	1	43	
	258	FASW	3,421,892		6.53	0.49		1.85	1	1	66	
	259	INKP	47,646,020		7.68	0.3		1.7	0	1	89	
	260	TKIM	19,102,295		7.28	0.45		2.61	0	1	89	
	261	SPMA	1,381,434		6.14	0.5		3.77	0	1	59	
	262	SAIP	2,202,306		6.34	-0.2		0.04	0	0	86	
	263	AKRA	2,377,340		6.38	1.67		1.25	1	1	54	
	264	BUDI	931,614		5.97	1.15		1.87	0	1	85	
	265	CLPI	133,360		5.13	2.19		1.44	0	1	81	
	266	ETWA	516,338		5.71	0.77		1.11	1	1	124	
	267	LTLS	1,830,516		6.26	1.32		0.12	1	1	85	
	268	POLY	5,848,629		6.77	0.53		1.75	0	0	81	
	269	SOBI	642,315		5.81	1.26		1.71	1	1	33	
	270	UNIC	2,747,039		6.44	1.06		1.71	1	1	45	
	271	DUTI	146,045		5.16	0.58		4.9	0	1	75	
	272	EKAD	74,647		4.87	1.48		3.92	0	1	68	
	273	INCI	172,762		5.24	0.68		6.9	0	1	71	
	274	KKGI	198,083		5.30	0.25		3.59	0	1	41	
	275	AKKU	51,236		4.71	0.44		1.18	0	1	71	
	276	AKPI	1,460,273		6.16	0.8		1.94	1	1	86	

Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2006

Tahun	NO	Kode perusahaan	Total Asset (X1)		Log (X1)	Profitabilitas(X2)		Likuiditas(X3)		KAP (X4) dummy	OPINI (x5) dummy	Audit Delay (Y) hari
			jutaan rupiah			ROA	CR					
2006	277	AMFG	1,629,669		6.21	3.08		2.22	1	1	25	
	278	BRNA	408,108		5.61	0.75		1.72	1	1	61	
	279	DYNA	1,123,946		6.05	0.89		0.74	1	1	74	
	280	FPNI	329,078		5.52	0.73		0.4	0	1	75	
	281	IGAR	290,145		5.46	1.42		3.25	0	1	71	
	282	LMPI	508,865		5.71	0.53		4.11	1	1	61	
	283	LAPD	49,198		4.69	1.71		1.16	0	1	74	
	284	SIMA	68,544		4.84	1.33		2.67	0	1	75	
	285	TRST	2,020,478		6.31	0.6		1.06	1	1	82	
	286	INTP	9,598,280		6.98	0.66		0.66	1	1	22	
	287	SMGR	68,544		4.84	1.33		2.67	1	1	88	
	288	BTON	33,674		4.53	1.7		2.83	1	1	54	
	289	CTBN	1,580,619		6.20	1.56		1.51	1	1	64	
	290	INAI	534,462		5.73	1.04		1.82	0	1	86	
	291	JKSW	263,493		5.42	0.48		7.96	0	1	80	
	292	JPRS	189,384		5.28	1.8		3.43	1	1	74	
	293	LMSH	43,588		4.64	1.82		1.81	0	1	80	
	294	LION	187,689		5.27	0.76		6.06	0	1	80	
	295	PICO	270,734		5.43	0.92		0.93	0	1	79	
	296	TBMS	955,614		5.98	4.1		1	1	1	74	
	297	TIRA	244,958		5.39	0.82		1.06	1	1	85	
	298	KICI	140,214		5.15	0.54		1.29	1	1	94	
	299	KDSI	439,737		5.64	0.4		0.98	0	1	88	

Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2006

Tahun	NO	Kode perusahaan	Total Asset (X1)		Log (X1)	Profitabilitas(X2)		Likuiditas(X3)		KAP (X4) dummy	OPINI (x5) dummy	Audit Delay (Y) hari
			jutaan	rupiah		ROA	CR					
2006	300	ARNA	478,778		5.68	0.72	0.79	1	1	1	59	
	301	IKAI	682,345		5.83	0.35	0.65	0	1	1	82	
	302	TOTO	908,618		5.96	0.91	1.27	1	1	1	89	
	303	JECC	362,648		5.56	1.24	0.94	0	1	1	61	
	304	KBLM	279,438		5.45	1.02	0.99	0	1	1	86	
	305	SCCO	673,668		5.83	2.2	1.25	0	1	1	86	
	306	IKBI	590,296		5.77	3.24	2.02	1	1	1	73	
	307	VOKS	471,940		5.67	1.95	1.76	0	1	1	105	
	308	ASII	67,929,290		7.83	0.96	0.78	1	1	1	58	
	309	AUTO	3,028,160		6.48	1.11	1.75	1	1	1	53	
	310	BRAM	1,530,173		6.18	0.98	3.93	1	1	1	72	
	311	GJTL	7,276,025		6.86	0.75	1.94	1	1	1	79	
	312	GDYR	451,851		5.65	2.16	2.23	0	1	1	82	
	313	HEXA	1,204,104		6.08	1.16	1.11	1	1	1	74	
	314	IMAS	4,418,692		6.65	0.66	0.95	1	1	1	102	
	315	LPIN	108,746		5.04	0.27	0.8	0	1	1	88	
	316	NIPS	220,228		5.34	1.18	1.08	0	1	1	86	
	317	PRAS	593,160		5.77	1.26	1.08	0	1	1	79	
	318	SMSM	716,686		5.86	1.23	1.99	0	1	1	68	
	319	SUGI	50,328		4.70	0.74	3.02	0	1	1	86	
	320	TURI	2,857,847		6.46	1.36	1.15	1	1	1	85	
	321	UNTR	11,257,846		7.05	1.22	1.34	1	1	1	53	
	322	INTD	28,270		4.45	2.86	0.38	0	1	1	82	

Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Periode 2004-2006

Tahun	NO	Kode perusahaan	Total Asset (X1)		Log (X1)	Profitabilitas(X2)		Likuiditas(X3)	KAP (X4)	OPINI (x5)	Audit Delay (Y)
			jutaan rupiah			ROA	CR				
2006	323	MDRN	893,725		5.95	1.72	1.1	1	1	117	
	324	SQBI	207,136		5.32	1.18	2.6	1	1	82	
	325	DVLA	557,338		5.75	1.03	4.69	1	1	53	
	326	INAF	686,937		5.84	1.49	1.48	0	1	87	
	327	KLBF	4,624,619		6.67	1.31	5.04	1	1	75	
	328	MERK	282,699		5.45	1.72	5.42	1	1	12	
	329	PYFA	83,127		4.92	0.74	1.44	0	1	54	
	330	SCPI	98,874		5.00	1.25	0.66	1	1	68	
	331	TSPC	2,479,251		6.39	1.1	4.39	1	1	67	
	332	TCID	672,197		5.83	1.42	8.78	1	1	33	
	333	MRAT	291,769		5.47	0.78	9.25	0	1	71	

Lampiran 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LOG Total Asset	333	4.44	7.83	5.7880	.65810
Profitabilitas	333	.00	4.10	1.1004	.63680
Likuiditas	333	.04	9.25	1.9180	1.58623
KAP	333	.00	1.00	.5225	.50024
Opini	333	.00	1.00	.9369	.24344
Audit Delay	333	11.00	271.00	74.3574	25.49548
Valid N (listwise)	333				

Lampiran 4

Hasil Pengujian Regresi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Opini, KAP, Likuiditas, Profitabilitas, LOG Total Asset ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit Delay

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.415 ^a	.172	.160	23.37074	1.911

a. Predictors: (Constant), Opini, KAP, Likuiditas, Profitabilitas, LOG Total Asset

b. Dependent Variable: Audit Delay

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37201.855	5	7440.371	13.622	.000 ^a
	Residual	178604.619	327	546.191		
	Total	215806.474	332			

a. Predictors: (Constant), Opini, KAP, Likuiditas, Profitabilitas, LOG Total Asset

b. Dependent Variable: Audit Delay

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	113.503			14.531	
	LOG Total Asset	.065	2.165	.002	.030	.976	.810	1.234
	Profitabilitas	-3.492	2.172	-.087	-1.608	.109	.860	1.162
	Likuiditas	-1.941	.830	-.121	-2.339	.020	.950	1.053
	KAP	-8.468	2.802	-.166	-3.022	.003	.837	1.195
	Opini	-29.386	5.607	-.281	-5.241	.000	.883	1.132

a. Dependent Variable: Audit Delay

Coefficient Correlations^a

Model			Opini	KAP	Likuiditas	Profitabilitas	LOG Total Asset
			1	Correlations	Opini	1.000	-.146
		KAP	-.146	1.000	-.053	-.222	-.354
		Likuiditas	-.150	-.053	1.000	.070	.144
		Profitabilitas	-.189	-.222	.070	1.000	.247
		LOG Total Asset	.135	-.354	.144	.247	1.000
	Covariances	Opini	31.437	-2.297	-.698	-2.301	1.633
		KAP	-2.297	7.854	-.122	-1.349	-2.145
		Likuiditas	-.698	-.122	.689	.126	.259
		Profitabilitas	-2.301	-1.349	.126	4.716	1.162
		LOG Total Asset	1.633	-2.145	.259	1.162	4.687

a. Dependent Variable: Audit Delay

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimen sion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	LOG Total Asset	Profitab ilitas	Likuidit as	KAP	Opini
1	1	5.000	1.000	.00	.00	.01	.01	.01	.00
	2	.440	3.373	.00	.00	.00	.34	.54	.00
	3	.324	3.928	.00	.00	.12	.52	.33	.01
	4	.185	5.193	.00	.01	.75	.09	.00	.01
	5	.046	10.451	.01	.04	.05	.02	.00	.87
	6	.005	33.213	.98	.95	.08	.03	.11	.10

a. Dependent Variable: Audit Delay

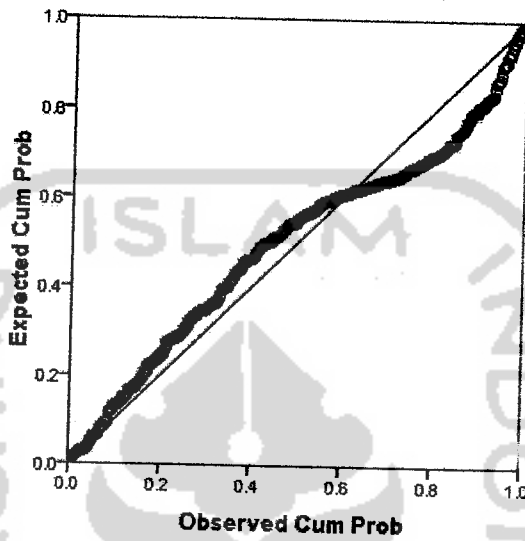
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	54.0288	113.3855	74.3574	10.58555	333
Std. Predicted Value	-1.920	3.687	.000	1.000	333
Standard Error of Predicted Value	1.799	6.501	2.968	1.019	333
Adjusted Predicted Value	55.4716	116.5241	74.3498	10.61547	333
Residual	-6.31843E1	1.60972E2	.00000	23.19409	333
Std. Residual	-2.704	6.888	.000	.992	333
Stud. Residual	-2.726	7.079	.000	1.007	333
Deleted Residual	-6.42173E1	1.70044E2	.00754	23.88490	333
Stud. Deleted Residual	-2.753	7.681	.003	1.034	333
Mahal. Distance	.971	24.689	4.985	4.728	333
Cook's Distance	.000	.471	.005	.035	333
Centered Leverage Value	.003	.074	.015	.014	333

a. Dependent Variable: Audit Delay

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Audit Delay



Scatterplot

Dependent Variable: Audit Delay

